

ORIGINAL RESEARCH***Booklet-Based Education as an Intervention to Improve Caregiver Knowledge & Behavior in Tuberculosis Prevention in Children*****Edukasi Berbasis Booklet sebagai Intervensi untuk Meningkatkan Pengetahuan & Perilaku Caregiver dalam Pencegahan Tuberkulosis Pada Anak**

Anda Syahputra¹, Fitriani Agustina¹, Syahabuddin Syahabuddin¹, Marlina Marlina¹, Halimatussakdiah Halimatussakdiah², Kayyisah Indah Sahqila³

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

³ SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe, Indonesia

Article Info	Abstract
Article History: Received: 2 October 2025 Revised: 17 October 2025 Accepted: 31 May 2026 *Corresponding Author: Fitriani Agustina Email: fitriani.agustina@poltekkesaceh.ac.id	Background: Tuberculosis (TB) in children remains a public health problem due to the high risk of transmission after close contact with adult TB patients, especially within families. Household-based prevention requires adequate knowledge and behavior from caregivers. Booklets can be used as educational tools because they present information systematically, are easy to understand, can be studied independently, and can be reread. Purpose: Analyzing the influence of health education using booklets on caregiver knowledge and behavior in preventing TB in children. Methods: This quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design involved 38 caregivers of TB patients' families at the Muara Dua Community Health Center, Lhokseumawe City, selected using the Total Sampling Technique. The intervention provided was health education using a booklet, each lasting 30 minutes over two sessions. Measurements were taken before the intervention and seven days after the intervention using a knowledge and behavior questionnaire consisting of 15 questions. Data were analyzed using a paired t-test with a significance level of 0.05. Results: The mean knowledge score increased from 4.16 ± 1.386 to 13.08 ± 1.260, with a mean increase of 8.921 points ($p < 0.001$). The mean behavior score increased from 4.05 ± 1.627 to 12.50 ± 1.736, with a mean increase of 8.447 points ($p < 0.001$). These findings indicate a significant increase in caregiver knowledge and behavior after being given booklet-based health education. Conclusion: Health education using booklets has the potential to improve caregivers' knowledge and behavior regarding TB prevention in children. This medium can be considered a practical and sustainable educational tool to strengthen family-based TB prevention. Keywords: Booklets, Behavior, Children, Knowledge, Tuberculosis
	Abstrak Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) pada anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena tingginya risiko penularan setelah kontak erat dengan pasien TB dewasa, terutama dalam keluarga. Pencegahan berbasis rumah tangga memerlukan pengetahuan dan perilaku caregiver yang memadai. Booklet dapat

digunakan sebagai media edukasi karena menyajikan informasi secara sistematis, mudah dipahami, dapat dipelajari secara mandiri, dan dapat dibaca ulang.

Tujuan: Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap pengetahuan dan perilaku caregiver dalam pencegahan TB pada anak.

Metode: Penelitian quasi-experimental dengan desain one-group pretest–posttest ini melibatkan 38 caregiver dari keluarga pasien TB di Puskesmas Muara Dua, Kota Lhokseumawe yang diambil menggunakan Teknik Total Sampling. Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan menggunakan booklet, masing-masing selama 30 menit selama 2 sesi. Pengukuran dilakukan sebelum intervensi dan tujuh hari setelah intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku yang terdiri atas 15 butir pertanyaan. Data dianalisis menggunakan paired t-test dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: Rerata skor pengetahuan meningkat dari $4,16 \pm 1,386$ menjadi $13,08 \pm 1,260$, dengan peningkatan rerata sebesar 8,921 poin ($p < 0,001$). Rerata skor perilaku meningkat dari $4,05 \pm 1,627$ menjadi $12,50 \pm 1,736$, dengan peningkatan rerata sebesar 8,447 poin ($p < 0,001$). Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan bermakna pada pengetahuan dan perilaku caregiver setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis booklet.

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan menggunakan booklet berpotensi meningkatkan pengetahuan dan perilaku caregiver dalam pencegahan TB pada anak. Media ini dapat dipertimbangkan sebagai sarana edukasi praktis dan berkelanjutan untuk memperkuat pencegahan TB berbasis keluarga.

Kata kunci:

Anak, Booklet, Perilaku, Pengetahuan, Tuberkulosis

How to cite: Syahputra, A., Agustina, F., Syahabuddin, S., Marlina, M., Halimatussakdiah, H. & Sahqila, K.I. (2026) “Edukasi Berbasis Booklet sebagai Intervensi untuk Meningkatkan Pengetahuan & Perilaku Caregiver dalam Pencegahan Tuberkulosis Pada Anak”, *Journal Keperawatan*, 5(1), pp. 38-45. doi: [10.58774/jourkep.v5i1.152](https://doi.org/10.58774/jourkep.v5i1.152).

Copyright©2026 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) pada anak masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Anak memiliki risiko tinggi tertular TB apabila tinggal serumah atau melakukan kontak erat dengan penderita TB dewasa, terutama apabila upaya pencegahan penularan di lingkungan keluarga belum diterapkan secara optimal (Wikurendra, 2019). Sebagian besar kasus TB pada anak terjadi akibat transmisi dari anggota keluarga yang menderita TB aktif, sehingga keluarga memegang peranan penting dalam memutus rantai penularan. Rendahnya pengetahuan caregiver mengenai cara penularan, pencegahan infeksi, etika batuk, kepatuhan pengobatan penderita TB, serta pentingnya deteksi dini pada anak dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan TB di rumah. Oleh karena itu, pemberdayaan caregiver melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan pencegahan tuberkulosis pada anak (Isni et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), Sebanyak 1,3 juta orang meninggal karena TBC pada tahun 2022 (termasuk 167.000 orang dengan HIV). Di seluruh dunia, TBC

merupakan pembunuh nomor dua setelah COVID-19 (di atas HIV dan AIDS). Pada tahun 2022, diperkirakan 10,6 juta orang terjangkit tuberkulosis (TB) di seluruh dunia, termasuk 5,8 juta laki-laki, 3,5 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak. TBC terdapat di semua negara dan kelompok umur (World Health Organization, 2023).

Tuberkulosis (TB) merupakan di antara penyakit infeksi terbesar salah satu penyebab kematian dunia. Saat ini perkiraan 95% kasus Tuberkulosis Paru dan 98% kematian akibat tuberkulosis paru di dunia. Penyakit Tuberkulosis menyerang lebih dari 75% usia produktif dan 20-30% mengakibatkan pendapatan keluarga hilang setiap tahunnya. Seorang penderita aktif TB akan menularkan kepada 10 hingga 15 orang disekitarnya, dan 50-60% penderita TB akan meninggal dunia bila tanpa pengobatan yang efektif. Sampai dengan saat sekarang ini belum ada Negara yang terbebas dari penyakit TB paru (Saifullah et al., 2018).

Sekarang ini TB tidak hanya dialami oleh orang biasa akan tetapi pada anak-anak juga telah banyak angka kesakitan. Maka dari itu perlunya berbagai upaya dalam mencegah penularan TDB pada anak. Upaya penanggulangan TB tidak hanya menjadi tanggungjawab bidang kesehatan namun juga perlu melibatkan keluarga penderita TB yang setiap harinya ada bersama penderita TB. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam merawat anggota keluarganya yang menderita TB. Untuk itu keluarga perlu diberikan pendidikan kesehatan supaya perilaku keluarga dapat mendukung upaya penanggulangan TB (Gusneli et al., 2020).

Pendidikan kesehatan memerlukan media yang mampu menyampaikan informasi secara efektif sehingga mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat. Booklet merupakan salah satu media cetak yang efektif karena menyajikan informasi secara sistematis melalui kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi yang sederhana sehingga memudahkan caregiver memahami materi kesehatan. Selain itu, booklet memiliki keunggulan dibandingkan penyuluhan lisan semata karena dapat dibawa pulang, dibaca berulang kali, didiskusikan bersama anggota keluarga, dan digunakan sebagai sumber informasi ketika caregiver menghadapi situasi yang berkaitan dengan perawatan anggota keluarga. Karakteristik tersebut memungkinkan terjadinya penguatan pengetahuan (reinforcement) yang pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya perubahan perilaku kesehatan (Hartiningsih & Hikmawati, 2018).

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain quasi experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest design untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan perilaku caregiver dalam pencegahan tuberkulosis pada anak di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. Populasi penelitian adalah seluruh caregiver keluarga penderita tuberkulosis yang terdaftar di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet yang dilaksanakan sebanyak dua kali dengan durasi 30 menit setiap sesi. Materi edukasi meliputi pengertian tuberkulosis, penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala, pemeriksaan, pengobatan, komplikasi, peran caregiver dalam perawatan anggota keluarga dengan TB, serta upaya pencegahan penularan tuberkulosis pada anak di lingkungan keluarga. Setelah sesi edukasi selesai, booklet diberikan kepada caregiver untuk dipelajari secara mandiri di rumah. Pengukuran pretest dilakukan sebelum intervensi, sedangkan posttest dilakukan 7 hari setelah pemberian edukasi untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku caregiver.

Instrumen penelitian terdiri atas booklet edukasi, kuesioner pengetahuan, dan kuesioner perilaku. Booklet disusun oleh peneliti berdasarkan pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis dan telaah literatur, kemudian dilakukan validasi isi (content validity) oleh pakar tuberkulosis. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 15 butir pertanyaan, sedangkan kuesioner perilaku terdiri atas 15 butir pernyataan yang disusun dengan mengadaptasi instrumen penelitian sebelumnya yang telah melalui uji validitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta perubahan skor pengetahuan dan perilaku, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji paired t-test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Penelitian ini sudah disetujui oleh komisi etik Poltekkes Kemenkes Aceh dengan nomor DP.04.03/12.7/ 066/2024 tanggal 24 April 2024.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan (n=38)

Karakteristik	f	%
Usia		
20-30 Tahun	9	23.7
31-40 tahun	22	57.9
41-50 Tahun	7	18.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	26.3
Perempuan	28	73.7
Pendidikan		
SMA/SMK	30	78.9
D3/S1	8	21.1
Pekerjaan		
Bekerja	19	50.0
Tidak Bekerja	19	50.0
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden diatas diketahui bahwa, pada karakteristik usia sebahagian besar responden berusia antara 31-40 tahun sebesar 57,9%. Pada karakteristik jenis kelamin sebahagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 73,7. Pada karakteristik pendidikan sebahagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebesar 78,9%. Pada karakteristik pekerjaan responden sebesar 50% untuk responden bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 2.

Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Pengetahuan dan Perilaku

Variabel	Kelompok	df	Sig	Keterangan
Pengetahuan	Pretest	38	0,073	Normal
	Posttest	38	0,013	Tidak Normal
Perilaku	Pretest	38	0,075	Normal
	Posttest	38	0,018	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa pada variabel pengetahuan data pretest berdistribusi normal sedangkan pada data posttest berdistribusi tidak normal. Pada variabel perilaku data pretest berdistribusi normal sedangkan pada data posttest berdistribusi tidak normal.

Tabel 3.
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Keluarga

	Kelompok	Mean	Mean Difference	Std. Deviation	95% CI	Cohen's d	t	sig
Pengetahuan	Pretest	4,16	-8,921	1,386	-9,529 s.d. -8,313	4,82	-29,711	0,000
	Posttest	13,08		1,260				

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan caregiver setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $4,16 \pm 1,39$ pada saat pretest menjadi $13,08 \pm 1,26$ pada saat posttest. Hasil uji paired t-test menunjukkan selisih rata-rata sebesar -8,92 dengan 95% Confidence Interval (CI): -9,53 hingga -8,31. Perbedaan tersebut terbukti signifikan secara statistik ($t = -29,71$; $df = 37$; $p < 0,001$). Besarnya pengaruh intervensi berdasarkan nilai Cohen's d sebesar 4,82 menunjukkan efek yang sangat besar (very large effect). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan berbasis booklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan caregiver mengenai pencegahan tuberkulosis pada anak.

Tabel 4.
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Perilaku Caregiver Keluarga

	Kelompok	Mean	Mean Difference	Std. Deviation	95% CI	Cohen's d	t	sig
Perilaku	Pretest	4,05	-8,45	1,63	-9,30 s.d. -7,59	3,24	-19,98	0,000
	Posttest	12,50		1,47				

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata skor perilaku meningkat dari $4,05 \pm 1,63$ pada saat pretest menjadi $12,50 \pm 1,74$ pada saat posttest. Hasil uji paired t-test menunjukkan selisih rata-rata sebesar -8,45 dengan 95% Confidence Interval (CI): -9,30 hingga -7,59. Perbedaan tersebut signifikan secara statistik ($t = -19,98$; $df = 37$; $p < 0,001$). Nilai Cohen's d sebesar 3,24 menunjukkan bahwa intervensi memberikan efek yang sangat besar (very large effect) terhadap perubahan perilaku caregiver dalam menerapkan upaya pencegahan tuberkulosis pada anak.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pada saat pretest sebesar 4,16 meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis menjadi 13,08. Hasil uji statistik didapat pendidikan kesehatan dengan booklet berpengaruh meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang menjembatani jurang antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap dalam menjaga kesehatan seseorang (Nesi, 2013). Tuberkulosis berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga dengan pendidikan kesehatan kesadaran akan meningkat untuk pencegahan penularan tuberkulosis.

Pengetahuan kesehatan adalah pemahaman tentang konseptual dan objektif topik kesehatan umum dan khusus. Dengan pengetahuan kesehatan yang baik, orang dapat mengekspresikan tindakan pencegahan dan perlindungan kesehatan. Dari pendapat

beberapa ahli diatas dapat diartikan pengetahuan kesehatan adalah segala sesuatu yang memengaruhi kesehatan yang kita ketahui dan bisa dibuktikan kebenarannya (Notoatmodjo, 2018; Yanti et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2022), mengemukakan bahwa ada perbedaan anatar pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan keluarga menjadi tahu untuk mencegah dari tuberkulosis adalah seperti berperilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan hasil penelitian Suhendrik., et al. (2021) didapat tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada katagori cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan berada pada katagori baik 97%, sehingga terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien TB dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.

Hasil yang sama juga didapat dari penelitian dari Akbar et al. (2021) dimana penelitian tersebut menunjukkan pengaruh bermakna antara pengetahuan penderita Tuberkulosis sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan penderita Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Mopuya.

Berdasarkan hal diatas maka hasil penelitian ini yang intervensinya berupa pendidikan kesehatan menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat melakukan upaya preventif penularan penyakit khususnya tuberkulosis terutama pada anak. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet mempermudah tenaga kesehatan dalam menjelaskan tentang tuberkulosis, media kesehatan dapat menarik perhatian pasien karena tampilan yang menarik dan beragam.

B. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Perilaku Caregiver Keluarga

Hasil penelitian didapat nilai mean pengetahuan keluarga pada saat pretest sebesar 4.05 meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 12,50 dengan selisi rata-rata sebesar -8,447. Hasil uji didapatkan nilai p value 0,000 ($< 0,05$) yang berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet dapat meningkatkan perilaku caregiver keluarga tentang pencegahan tuberkulosis.

Tuberkulosis merupakan penyakit saluran pernapasan bawah yang menular. Tuberkulosis dapat menular melalui udara, batuk, bersin dan berbicara (Handayani & Sumarni, 2021). Komplikasi yang terjadi pada TB paru terbagi atas dua yaitu komplikasi dini dan komplikasi lanjut. Perlunya peranan tenaga kesehatan dalam penguatan peran keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis (Supriatun & Insani, 2020).

Perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Pakpahan et al., 2021). Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Uberty, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih, mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga (Hartiningsih, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Gusneli et al, didapat pendidikan kesehatan dapat merubah perilaku keluarga dalam upaya penanggulangan tuberkulosis. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan untuk membantu individu dan masyarakat dalam upaya pencegahan suatu penyakit, dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan dukungan terhadap pasien tuberkulosis paru untuk penularan ke anggota keluarga (Gusneli et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidikan kesehatan berbasis booklet efektif mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku caregiver dalam pencegahan tuberkulosis pada anak. Pendidikan kesehatan melalui inovasi penggunaan media booklet menjadi hal penting bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan perilaku masyarakat agar dapat melakukan upaya preventif penularan penyakit khususnya tuberkulosis terutama pada anak.

B. Saran

Media booklet dapat dijadikan sebagai sarana edukasi praktis dan berkelanjutan untuk memperkuat pencegahan TB berbasis keluarga di masyarakat. Perlu dilakukan sosialisasi dan pengadaan media yang nantinya dapat disebarluaskan ke masyarakat terutama pada keluarga penyintas TB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, Kepala Puskesmas Muara Dua dan Responden yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Fauzan, M. R., Langingi, A. R. C. & Darmin. (2021) "Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya", *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), pp. 38–44. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.3>
- Carolus, T. P. T. S. (2017) "Tuberkulosis Bisa Disembuhkan", Jakarta: Gramedia.
- Gusneli, Machmud, R., & Mahathir. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga Penderita TB dalam Upaya Penanggulangan TB Dewasa di Kabupaten ABC Sumatera Barat", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), pp. 630–636. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1001>
- Handayani, I. & Sumarni. (2021) "Tuberkulosis", Pekalongan: NEM.
- Hartiningsih, S. N. (2018) "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga", *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), pp. 97. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.43>
- Hartiningsih, S. N. & Hikmawati, A. N. (2018) "Caregiver Dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga", *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), pp. 69–76.
- Isni, K., Yudanto, F. A. & Apriliyanti, N. (2022) "Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tuberkulosis melalui Pendidikan Kesehatan", *Jurnal Pengabdian Kesehatan*

- Masyarakat, 3(2), pp. 134–148.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/16326/5375>
- Nesi, F. . N. (2013) “Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan”, Jakarta: Salemba Media.
- Notoatmodjo, S. (2018) “Ilmu Perilaku Kesehatan”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sitanggang, Y. F. & Maisyarah. (2021) “Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (R. Watrianthos (ed.))”, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, V. S., Apriyali, A. & Armina, A. (2022) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis”, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), pp. 226.
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>
- Saifullah, Mulyadi & Asniar. (2018) “Faktor-Faktor Yang Tuberkulosis Paru Berhubungan Dengan Perilaku Perawatan Kesehatan Factors Related to Health Care Behavior of Lung Tuberculosis belum ada Negara yang terbebas dari Indonesia yang didiagnosis Tuberkulosis Paru provinsi dengan angka kejadian”, *Jurnal Ilmu Keperawatan (2018)*, 6(1), pp. 1–10.
- Suhendrik, T., Hotmalida, L. & Ardayani, T. (2021) “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberculosis di Rotinsulu Bandung”, *Jurnal Ilmiah Permas*.
- Supriatun, E., & Insani, U. (2020) “Pencegahan Tuberkulosis”, Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Uberty, A. (2022) “Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi Yang Berisiko Pada Remaja”, Pekalongan: NEM.
- Wikurendra, E. A. (2019) “Literatur Review : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis Paru Dan Penanggulangannya”, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 1–12.
- World Health Organization. (2023) “Tuberculosis”, World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- Yanti, B., Heriansyah, T. & Riyan, M. (2022) “Penyuluhan Dengan Media Audio Visual dan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis”, *Ikesma*, 18(3), pp. 171.
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.27147>